



UNIVERSITAS INDONESIA

**MAKNA DAN FUNGSI PEMARKAH TEMPORAL DALAM
TEKS NARATIF BAHASA INGGRIS
(KAJIAN STILISTIK NARATIF ATAS DUA NOVEL DETEKTIF KLASIK:
THE HOUND OF THE BASKERVILLES DAN *NEMESIS*)**

DISERTASI

**NURHAYATI
8703140023**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI LINGUISTIK**

**DEPOK
DESEMBER 2008**



UNIVERSITAS INDONESIA

**MAKNA DAN FUNGSI PEMARKAH TEMPORAL DALAM
TEKS NARATIF BAHASA INGGRIS
(KAJIAN STILISTIK NARATIF ATAS DUA NOVEL DETEKTIF KLASIK:
THE HOUND OF THE BASKERVILLES DAN *NEMESIS*)**

DISERTASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
dalam bidang Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Linguistik
di bawah pimpinan Rektor Universitas Indonesia
Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri**

**NURHAYATI
8703140023**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI LINGUISTIK**

**DEPOK
DESEMBER 2008**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Nurhayati

NPM : 8703140023

Tanda Tangan :

Tanggal : 17 Desember 2008

HALAMAN PENGESAHAN

Disertasi ini diajukan oleh :

Nama : Nurhayati
NPM : 8703140023
Program Studi : Linguistik
Judul Disertasi : Makna dan Fungsi Pemarkah Temporal dalam
Teks Naratif Bahasa Inggris (Kajian Stilistik
Naratif atas Dua Novel Detektif Klasik: *The
Hound of the Baskervilles* dan *Nemesis*)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Linguistik, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Promotor : Prof. Dr. Benny H. Hoed (.....)
Kopromotor: Prof. Dr. Apsanti Djoko Sujatno (.....)
Tim Penguji : M. Umar Muslim, Ph.D (Ketua) (.....)
Prof. Dr. Bambang Kaswanti Purwo (Anggota) (.....)
Prof. Dr. Asim Gunarwan (Anggota) (.....)
Dr. Lucy R. Montolalu (Anggota) (.....)
Dr. Setiawati Darmojuwono (Anggota) (.....)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 17 Desember 2008

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhayati
NPM : 8703140023
Program Studi : Linguistik
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Disertasi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Makna dan Fungsi Pemarkah Temporal dalam Teks Naratif Bahasa Inggris
(Kajian Stilistik Naratif atas Dua Novel Detektif Klasik: *The Hound of the Baskervilles* dan *Nemesis*)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 17 Desember 2008
Yang menyatakan

(Nurhayati)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa karena atas kuasa-Nya, saya dapat menyelesaikan disertasi ini. Perjalanan panjang dan penuh perjuangan mengiringi proses penyelesaian disertasi ini. Saya menyadari bahwa selama menempuh studi S3, saya banyak memperoleh bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, di dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah membantu saya.

Kepada promotor saya, Prof. Dr. Benny H. Hoed, saya sampaikan terima kasih yang tak terhingga atas arahan, bimbingan, dorongan, dan kesabaran beliau dalam membimbing saya. Kecermatan dan kekritisannya dalam memeriksa setiap naskah yang saya serahkan mendorong saya untuk selalu berbuat maksimal dalam menyelesaikan disertasi ini. Pak Benny selalu membaca naskah yang saya kirimkan, walaupun isi dan bentuknya masih kacau balau. Pada saat saya putus asa dan hampir memutuskan untuk mengundurkan diri dari program S3, Prof. Dr. Benny H. Hoed membangkitkan semangat saya dan meyakinkan saya bahwa topik yang saya pilih dapat diteliti sebagai penelitian disertasi. Peristiwa itu tidak akan pernah saya lupakan. Untuk itu, sekali lagi saya ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada beliau.

Kepada Prof. Dr. Apsanti Djokosujatno, selaku kopromotor, saya sampaikan terima kasih yang tulus atas bimbingan beliau dalam mempelajari naratologi dan novel detektif klasik, yang sebelumnya sama sekali tidak saya pahami. Sikap beliau yang terbuka dan mau mendengarkan pendapat saya, meskipun beliau tidak setuju, membuat saya bersemangat dalam mengkaji naratologi. Kesediaan beliau dalam memberikan jalan keluar manakala saya sedang tidak dapat berpikir membuat saya bersemangat kembali dalam menulis disertasi ini.

Kepada para penguji, Prof. Dr. Asim Gunarwan, Prof. Dr. Bambang Kaswanti Purwo, M. Umar Muslim, Ph.D, Dr. Lucy R. Montolalu, dan Dr. Setiawati

Darmojuwono, saya ucapkan terima kasih atas kritik, saran, dan arahan, baik di dalam sidang maupun pada saat saya berdiskusi di luar sidang sehingga disertasi ini dapat saya selesaikan.

Kepada para ‘guru’ saya selama saya menempuh program S3, Prof. Dr. Anton M. Moeliono, Prof. Dr. EKM Masinambow (Alm.), dan Prof. Dr. Harimurti Kridalaksana, saya mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang tinggi. Meskipun beliau tidak membimbing saya secara langsung, arahan, masukan, dan kritikan beliau memacu saya untuk dapat menyelesaikan disertasi ini.

Kepada Rektor Universitas Diponegoro, kepada Dekan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro terdahulu, Almarhumah Prof. Dr. Rahayu Prihatmi, dan kepada Dekan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro kini, Prof. Dr. Nurdien H.K., saya ucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menempuh program S3. Dorongan dan restu beliau telah menyemangati saya dalam menyelesaikan disertasi ini.

Kepada Rektor Universitas Indonesia, Direktur Pascasarjana Universitas Indonesia, Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, dan Ketua Program Studi Ilmu Linguistik Universitas Indonesia, saya ucapkan terima kasih karena telah menerima dan memberi kesempatan kepada saya untuk menempuh studi S3 di Universitas Indonesia dan memberikan beasiswa BPPS selama saya mengikuti program S3.

Kepada teman-teman saya di Fakultas Sastra UNDIP, saya ucapkan terima kasih telah menggantikan tugas-tugas saya selama saya mengikuti program S3. Kepada rekan-rekan saya dari Fakultas Sastra UNDIP: Drs. Abubakar Alaydrus, Dr. Yety Rochwulaningsih, M.Si., Dra. Titik Suliyati, M.T., Drs. Mualimin, M.Hum., Dra. Christine Resnitriwati, M.Hum., Dra. Lubna Sungkar, M.Hum., Dra. Deli Nirmala, M.Hum., Dra. Ratna Asmarani, M.Ed., M.Hum., Dra. Wiwiek Sundari, M.Hum., Dra. Astri Adriani Allien, M.Hum., Dra. Arida Widyastuti, Dra. Atrinawati, Sukarni Suryaningsih, S.S., M. Hum. Eta Farmacelia, S.S., M.A., Hadiyanto, S.S., M.Hum., saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya karena telah rela

berkorban meninggalkan rutinitas di kampus untuk memberi semangat pada saat saya ujian terbuka.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya sekali lagi saya sampaikan kepada Dra. Lubna Sungkar, M.Hum., 'saudara' saya yang senantiasa siap membantu apabila saya memerlukan sesuatu di Semarang. Ketulusan bu Lubna dalam mengurus semua keperluan saya, baik yang akademis maupun yang nonakademis sangat meringankan beban saya dalam proses penulisan disertasi ini.

Kepada Dr. Lies Harmidy, 'kakak' saya yang sangat peduli atas proses penyelesaian disertasi ini, saya ucapkan terima kasih yang takterhingga. Beliau yang selalu mengejar-ngejar saya untuk cepat maju ujian. Terima kasih atas persaudaraan yang terjalin selama ini. Terima kasih telah mencarikan buku-buku yang sangat berharga. Dan terima kasih atas semuanya, Mbak.

Kepada teman-teman saya di UI, saya ucapkan terima kasih telah menerima saya seperti rekan sejawat. Bantuan dan dorongan teman-teman sangat berarti dalam proses penulisan disertasi ini. Tanpa kalian, saya menjadi orang asing di UI. Kepada Dr. Untung Yuwono, saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan beliau mengoreksi naskah saya, di sela-sela kegiatan beliau yang super sibuk. Kepada Ibu Sally dan Mbak Widi, teman seperjuangan, saya ucapkan terima kasih atas kerja sama yang terjalin selama ini.

Selanjutnya, saya ucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ibu saya, almarhum ayah saya, almarhum ayah angkat saya, dan almarhumah ibu angkat saya. Beliaulah yang mengantarkan saya sampai saya menjadi seperti ini.

Kepada suami saya tercinta, Anang Widodo, saya ucapkan terima kasih yang takterhingga atas pengertian, pengorbanan, dan dorongan selama saya menempuh S3. Pengorbanan dan kesabaran beliau merupakan daya yang luar biasa selama saya berkuat dengan naskah disertasi. Terima kasih atas pengertian mas Wik untuk membiarkan rumah kita berantakan. Sekarang saatnya saya mengemasi buku dan naskah yang berserakan di mana-mana. Kepada kedua anak saya yang sangat saya cintai, Akhta Yudistira (Yudith) dan Tresnadi Batavia (Tevi), mama mengucapkan

terima kasih atas pengorbanan kalian. Mama minta maaf apabila kalian sering terkena imbas pada saat mama menghadapi kesulitan.

Akhirnya, kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu-persatu, saya ucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan disertasi ini.



ABSTRAK

Disertasi ini merupakan penelitian di bidang stilistik naratif yang memperlihatkan bahwa kajian naratologi dapat dilakukan melalui ancangan linguistik. Dengan menggunakan teori tentang konsep temporal dalam bahasa dan teori naratologi, penelitian ini menjawab masalah: ‘Makna apa yang dihasilkan oleh penggunaan pemarkah temporal di dalam dua novel detektif klasik berbahasa Inggris, yaitu *The Hound of the Baskervilles* dan *Nemesis* dan fungsi apa yang diungkapkan oleh pemarkah temporal dalam dua novel tersebut’. Berdasarkan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi makna dan fungsi pemarkah temporal dalam novel detektif klasik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan kala dalam teks naratif memiliki dua pola, yaitu kala sebagai pengungkap modus komunikasi faktual dan modus komunikasi fiktif. Pola pertama menggunakan waktu tokoh bertutur sebagai pusat waktu (t_{not}), sedangkan pola kedua menggunakan waktu narator bertutur sebagai pusat waktu (t_{not}). Untuk mengungkapkan makna kekinian, pola pertama menggunakan kala *simple present*, sedangkan pola kedua menggunakan kala *simple past*. Penggunaan kala dalam pola kedua tersebut mengakibatkan pola interaksional antara kala, aspek, tipe klausa, dan keterangan temporal lebih beragam, seperti hadirnya kala *simple past* dan keterangan temporal *now* dalam satu klausa.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penggunaan pemarkah temporal dalam dua novel yang diteliti mengasilkan makna pragmatik dalam bentuk eksplikatur dasar dan eksplikatur interaksional. Eksplikatur dasar terdiri atas pengungkapan aksionalitas, aspektualitas, dan kewaktuan, sedangkan eksplikatur interaksional terdiri atas penggambaran pergeseran tipe situasi, habitual, keberbatasan, inkoatif, iteratif, dan harmoni kala. Di dalam konteks tertentu, penggunaan pemarkah temporal tersebut juga menghasilkan makna pragmatik yang berupa implikatur, yang antara lain berupa penggambaran (i) perubahan peri keadaan, (ii) urutan peristiwa, (iii) hubungan antara durasi peristiwa dan penceritaannya, (iv) hubungan antara kekerapan peristiwa dan penceritaannya, dan (v) penonjolan peristiwa tertentu.

Berdasarkan kemampuannya dalam mengungkapkan eksplikatur dan implikatur tersebut, pemarkah temporal dalam dua novel tersebut dapat berfungsi sebagai pengungkap struktur naratif yang berupa (i) perbedaan antara peristiwa dan nonperistiwa, (ii) hubungan antara waktu cerita dan waktu penceritaan, (iii) penonjolan bagian cerita atau pelataran, (iv) bentuk penceritaan, (v) hubungan antarcerita, dan (vi) posisi narator terhadap cerita. Karena memiliki fungsi-fungsi tersebut, pemarkah temporal dalam novel detektif klasik dapat digunakan untuk mengungkapkan pola penceritaan novel detektif klasik yang terdiri atas penceritaan (i) alur penyelidikan yang ikonis dan lamban, (ii) alur kejahatan yang terpisah-pisah dan anakronis, (iii) pola tindakan yang memadukan sifat rasionalitas dan mistifikasi, serta mengungkapkan (iv) penokohan dan latar yang mengandung petunjuk yang membingungkan (*mystifying*).

Kata kunci: pemarkah temporal, eksplikatur, implikatur, struktur naratif, pola penceritaan novel detektif klasik.

ABSTRACT

The following dissertation was developed based on a narrative stylistic research aimed to show how narrative can be analyzed using linguistics approach. Apparently, the English temporal markers can convey meanings and functions in the context of narrative texts, especially in classical detective stories. Exploration of meanings and functions of English temporal markers was conducted by data analysis using theories of temporality in language and narratology.

The analysis concluded that there are two patterns of tense usage in narratives. One is the use of tense in an ordinary mood and the second is in a fictional mood. In the first pattern, tense expresses the relation between time of a situation and time when an actor utters the situation. In that context, the present time is expressed by the simple present tense. In the second pattern, tense shows the relation between time of a situation and time when a narrator enunciates the situation. There is a norm in the context that the present time is expressed by the simple past tense. Based on the norm, the simultaneous occurrence of simple past tense and temporal adjunct such as *now* in a clause is acceptable.

Another conclusion is that the English temporal markers used in the two novels convey explicatures that are either basic or interactional. The basic explicatures that the temporal markers conveyed are actional, aspectual, and temporal meanings plus contextual information. The interactional explicatures consist of expressing a shift in the type of situations, habitual meaning, boundedness, inchoative, iterative, and backshifted preterite. On the other hand, the use of the temporal markers in certain contexts convey implicatures such as a change of state of affair, temporal sequence of events, comparing duration of events and duration of discourse, and saliency of events.

Based on the conveyed meanings, it can be inferred that the English temporal markers function to express a narrative structure consisting of the difference between events and existences, time relation, grounding, moods of narration, and the position of a narrator in the discourse. More often than not, in classical detective novels, the temporal markers can express patterns of the classical detective story, such as the different plots of investigation and crime, the pattern of action, characterization, and setting.

Key words: temporal marker, explicature, implicature, narrative structure, pattern of the classical detective story.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR ISTILAH	xviii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Pokok Penelitian	1
1.2 Cakupan Topik Penelitian	2
1.3 Rumusan Masalah Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kemaknawian Penelitian	9
1.6 Metodologi	10
1.6.1 Metode Penelitian	10
1.6.2 Metode Penyediaan Data	10
1.6.3 Metode Analisis Data	12
1.7 Model Konseptual	14
1.8 Penutup	16
2. BEBERAPA KAJIAN TENTANG PEMARKAH TEMPORAL DAN STRUKTUR NARATIF	19
2.1 Perkembangan Kajian Konsep Temporal dalam Linguistik.....	19
2.1.1 Perkembangan Kajian Aksionalitas dan Aspektualitas.....	19
2.1.2 Perkembangan Kajian Kekalaan.....	21
2.2 Perkembangan Kajian Struktur Naratif	25
2.3 Perkembangan Fungsi Pemarkah Temporal dalam <i>Teks</i> Naratif	27
2.3.1 Kajian Fungsi Tekstual Pemarkah Temporal dalam <i>Teks</i> Naratif	28
2.3.2 Kajian Fungsi Ekspresif Pemarkah Temporal dalam <i>Teks</i> Naratif	34
2.3.3 Kajian Fungsi Metalinguistik Pemarkah Temporal dalam <i>Teks</i> Naratif	38
2.4 Penutup	40

3	KERANGKA TEORI.....	42
3.1	Temporalitas	42
3.1.1	Keaksionalan dan Pengungkapannya dalam Bahasa Inggris.....	43
3.1.2	Kekalaan dan Pengungkapannya dalam Bahasa Inggris.....	49
3.1.3	Keaspekan dan Pengungkapannya dalam Bahasa Inggris.....	56
3.1.4	Interaksi antara Keaksionalan, Keaspekan, dan Kekalaan	58
3.2	Struktur Naratif	59
3.2.1	Struktur Waktu	59
3.2.1.1	Relasi Urutan	60
3.2.1.2	Relasi Kecepatan	61
3.2.1.3	Relasi Kekerapan	61
3.2.2	Fokalisasi dan Penuturan Cerita (<i>Narrative Voiced</i>)	63
3.2.3	Bentuk Penceritaan	63
3.2.4	Aras Penceritaan	65
3.3	Formula Penceritaan Novel Detektif Klasik	66
3.3.1	Pengembangan Alur dalam Novel Detektif Klasik	66
3.3.2	Tahapan Tindakan dalam Novel Detektif Klasik	67
3.3.3	Pola Penceritaan Tokoh.....	69
3.3.4	Penentuan Latar	70
4	MAKNA PEMARKAH TEMPORAL DI DALAM TEKS NARATIF.....	72
4.1	Eksplikatur yang Diungkapkan oleh Pemarkah Temporal.....	73
4.1.1	Eksplikatur dalam <i>Teks_T</i>	73
4.1.2	Eksplikatur dalam <i>Teks_N</i>	80
4.2	Implikatur yang Diungkapkan oleh Pemarkah Temporal	89
4.2.1	Implikatur yang Berupa ‘Ada tidaknya Perubahan Peristiwa Keadaan’	90
4.2.2	Implikatur yang Berupa Pengungkapan Urutan situasi.....	91
4.2.3	Implikatur yang Berupa Pengungkapan Durasi Peristiwa dan Durasi Penceritaan Peristiwa.....	96
4.2.4	Implikatur yang Berupa Penonjolan Bagian Situasi Tertentu.....	104
4.3	Simpulan tentang Makna Pemarkah Temporal dalam Teks Naratif	105
5	FUNGSI PEMARKAH TEMPORAL DALAM MENGUNGKAPKAN STRUKTUR NARATIF	107
5.1	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Peristiwa dan Nonperistiwa.....	107

5.2	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Struktur Waktu	110
5.2.1	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Relasi Urutan	110
5.2.2	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Relasi Kecepatan	127
5.2.3	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Relasi Kecepatan	136
5.3	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Pelataran (<i>Grounding</i>)	142
5.4	Fungsi Kala dalam Mengungkapkan Perbedaan Bentuk Penceritaan	149
5.5	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Hubungan antara Pencerita dan Fokalisasi	165
5.6	Fungsi Kala dalam Mengungkapkan Posisi Narator terhadap Cerita Naratif	166
5.7	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Hubungan Antarperistiwa dalam Aras Penceritaan yang Berbeda.....	171
5.8	Simpulan tentang Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Struktur Naratif	175
6	FUNGSI PEMARKAH TEMPORAL WAKTU KEBAHASAAN DALAM MEMBANGUN POLA PENCERITAAN NOVEL DETEKTIF KLASIK	179
6.1	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Penceritaan Alur	180
6.2	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Pola Penceritaan Tindakan	185
6.2.1	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Pengenalan Detektif	185
6.2.2	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Tindak Kejahatan dan Petunjuknya	187
6.2.3	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Tindak Penyelidikan	194
6.2.4	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Pengumuman Tindak Kejahatan dan Peleraian	203
6.2.5	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Penjelasan Detektif	204
6.3	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Pola Penceritaan Tokoh dan Latar	206
6.4	Simpulan tentang Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Pola Penceritaan Novel Detektif Klasik	212

7. PENUTUP	217
7.1 Simpulan	217
7.2 Masalah yang Masih Perlu Diteliti	221
DAFTAR PUSTAKA.....	222
LAMPIRAN	226



DAFTAR ISTILAH

Aksionalitas	:	Makna temporal yang mengacu ke penggolongan situasi ke dalam tipe situasi tertentu.
Anakronis	:	Suatu relasi yang memperlihatkan bahwa urutan peristiwa dan urutan penceritaan peristiwa tidak sama.
Analepsis	:	Terjemahan dari Bahasa Inggris <i>analepis</i> (Chatman 1978: 64). Analepsis adalah salah satu jenis relasi urutan anakronis. Peristiwa dengan urutan <i>a-b-c</i> diceritakan secara analeptic dengan urutan C-B-A; A-C-B; atau B-A-C.
Analeptis	:	Terjemahan dari <i>analeptic</i> , bentuk adjektiva dari <i>analepsis</i> .
Aspektualitas	:	Cara pandang penutur dalam mengungkapkan situasi. Penutur dapat mengungkapkan situasi secara utuh atau pada bagian tertentu saja.
Bertelingkah	:	Terjemahan dari <i>incompatible</i> . Dua makna bertelingkah apabila keduanya mengandung sifat yang bertentangan.
Cerita	:	Konsep abstrak di dalam kajian naratif yang berupa rangkaian peristiwa dan eksistensi yang berlangsung secara kronologis. Cerita hanya dapat dipersepsi oleh penerima cerita melalui tindak penceritaan.
Eksistensi	:	Terjemahan dari <i>existens</i> (Chatman 1978:19). Eksistensi merupakan elemen cerita yang terdiri atas tokoh dan latar. Ciri eksistensi adalah tidak dapat menggerakkan cerita.
Fungsi bahasa	:	Penggunaan bahasa, yaitu bagaimana bahasa digunakan untuk mengungkapkan elemen tertentu.
Ikonis	:	Suatu relasi yang memperlihatkan bahwa urutan peristiwa dan urutan penceritaan peristiwa sama.
Keawataksaan makna	:	Terjemahan dari <i>disambiguity of meaning</i> .
Keberbatasan	:	Terjemahan dari <i>boundedness</i> . Keberbatasan adalah konsep semantis yang mengacu ke kondisi pencapaian titik akhir situasi. Situasi takberbatas (<i>unbounded</i>) adalah situasi yang tidak menggambarkan pencapaian titik akhir situasi. Situasi terbatas (<i>bounded</i>) adalah penggambaran situasi yang mencapai titik akhir.
Kecepatan	:	Relasi antara durasi peristiwa dan durasi penceritaan peristiwa.

Kekalaan	:	Makna temporal yang mengacu ke hubungan antara waktu situasi dan waktu tutur.
Kekerapan	:	Relasi antara frekuensi terjadinya peristiwa dan frekuensi penceritaan peristiwa.
Ketaksaan makna	:	Terjemahan dari <i>ambiguity of meaning</i> .
Latar	:	Terjemahan dari <i>setting</i> . Latar merupakan bagian eksistensi yang berupa waktu dan tempat terjadinya peristiwa.
Latar Belakang	:	Terjemahan dari <i>backgrounding</i> . Di dalam teks naratif, suatu unsur berfungsi sebagai latar belakang apabila pemunculannya seperti yang diharapkan sehingga tidak tampak menonjol.
Latar Depan	:	Terjemahan dari <i>foregrounding</i> . Di dalam teks naratif, suatu unsur berfungsi sebagai latar depan apabila pemunculannya tidak seperti yang diharapkan sehingga tampak menonjol.
Pelataran	:	Terjemahan dari <i>grounding</i> .
Pemarkah Temporal	:	Alat kebahasaan yang secara konseptual mengungkapkan makna temporal, seperti aksionalitas, aspektualitas, dan kekalaan. Di dalam bahasa Inggris, pemarkah temporal terdiri atas tipe klausa, aspek, kala, dan keterangan temporal.
Penceritaan	:	Cara mengungkapkan cerita melalui media tertentu sehingga cerita itu dapat dipersepsi oleh penerima cerita. Penceritaan dilakukan oleh seorang narator.
Pengawasandian	:	Terjemahan dari <i>decoding</i> .
Penyandian	:	Terjemahan dari <i>encoding</i> .
Peristiwa	:	Tindakan atau kejadian dalam aras cerita yang dapat mengakibatkan perubahan peri keadaan.
Perubahan peri keadaan	:	Titik perubahan dari situasi satu ke situasi selanjutnya.
Prolepsis	:	Terjemahan dari Bahasa Inggris <i>prolepsis</i> (Chatman 1978: 64). Prolepsis adalah salah satu jenis relasi urutan anakronis. Peristiwa dengan urutan <i>a-b-c</i> diceritakan secara proleptis dengan urutan A-C-B.
Proleptis	:	Terjemahan dari <i>proleptic</i> , bentuk adjektiva dari <i>prolepsis</i> .
Situasi	:	Konsep semantis kebahasaan yang mengacu ke keadaan, aktivitas, proses, dan peristiwa.
Takbertelingkah	:	Terjemahan dari <i>compatible</i> . Dua unsur makna takbertelingkah apabila kehadirannya tidak bertentangan.
TEKS	:	Peristiwa komunikasi yang memenuhi kaidah tekstualitas menurut Beaugrande dan Dressler (1981)

<i>Teks</i>	:	Manifes atau realisasi dari TEKS. Di dalam komunikasi verbal, <i>Teks</i> adalah tuturan.
Waktu cerita	:	Waktu terjadinya suatu peristiwa atau eksistensi. Di dalam linguistik, waktu cerita disebut waktu situasi.
Waktu penceritaan	:	Waktu penutur mengungkapkan peristiwa atau eksistensi.
Waktu nol	:	Waktu yang digunakan sebagai pusat acuan dari waktu lain.
Waktu situasi	:	Waktu terjadinya situasi. Di dalam teks naratif, waktu situasi disebut waktu cerita.
Waktu situasi penuh	:	Waktu yang mengacu pada keseluruhan situasi.
Waktu yang ditetapkan	:	Waktu yang secara eksplisit ditetapkan oleh penutur untuk meletakkan situasi.



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Skema 1: Hubungan antara Pengarang, Teks Naratif, dan Pembaca	5
Bagan 1.2	Skema 2: Hubungan antara Pengarang, Teks Naratif, dan Pembaca	5
Bagan 1.3	Model Konseptual	15
Bagan 4	Makna yang Dihasilkan oleh Pemarkah Temporal dalam Teks Naratif	106
Bagan 5.1	Relasi Kewaktuan yang Diungkapkan dalam Contoh (5.13)	118
Bagan 5.2	Hubungan Antarperistiwa dalam Aras Penceritaan yang Berbeda	175
Bagan 5.3	Fungsi Pemarkah Temporal dalam mengungkapkan Struktur Naratif	177
Bagan 6.1	Jalinan Penceritaan Peristiwa dalam <i>The Hound of the Baskervilles</i>	196
Bagan 6.2	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Struktur Naratif dan Pola Penceritaan Novel Detektif Klasik	215
Bagan 7	Model Penelitian Stilistik Naratif	221

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Ringkasan cerita dalam <i>The Hound of the Baskervilles</i>	226
Lampiran 2	: Ringkasan cerita dalam <i>Nemesis</i>	227
Lampiran 3	: Percakapan antara Miss Marple dan Miss Barlett.	228
Lampiran 4	: Isi surat kabar yang memuat berita kematian Sir Charles	229
Lampiran 5	: Kesaksian Dr Mortimer atas kematian Sir Charles	231
Lampiran 6	: Penceritaan naratif murni pada bagian peleraian	233
Lampiran 7	: Wawancara Mr Holmes dengan Dr Mortimer	235
Lampiran 8	: Perubahan bentuk penceritaan dalam urutan ikonis (<i>Nemesis</i>)	237
Lampiran 9	: Tuturan Elizabeth Temple tentang kematian Verity Hunt	239
Lampiran 10	: Tuturan Janet, pembantu di The Old Manor House, tentang kematian Verity Hunt.	240
Lampiran 11	: Tuturan Profesor Wanstead tentang Michael Rafiel	242
Lampiran 12	: Tuturan Cloilde dan Mrs Glynne tentang kematian Verity Hunt	244
Lampiran 13	: Tuturan Pendeta Brabazon tentang kehidupan Verity Hunt	248

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

C	:	Cerita
CDK	:	Cerita Detektif Klasik
DC	:	Durasi Cerita
DP	:	Durasi Penceritaan
e	:	<i>event</i> , dalam SRW
E	:	<i>Event Time</i>
FC	:	Frekuensi Cerita
FP	:	Frekuensi Penceritaan
LN	:	Laporan Naratif
P	:	Peristiwa
PBL	:	Penceritaan Bebas Langsung
PBTL	:	Penceritaan Bebas Taklangsung
PL	:	Penceritaan Langsung
PNM	:	Penceritaan Naratif Murni
PTL	:	Penceritaan Taklangsung
R	:	<i>Referent Time</i>
s	:	<i>state</i> dalam SRW
S	:	<i>Time of Situation</i>
Situation-TO	:	<i>Situation-Time Orientation</i>
SRW	:	Sistem Rujukan Waktu
t	:	<i>time</i> dalam SRW
to	:	<i>Temporal zero point.</i>
T_d	:	<i>Deictic time</i>
TE	:	<i>Time Established</i>
TO	:	<i>Time of Orientation</i>
TO_1	:	<i>Basic Time of Orientation</i>
T_r	:	<i>Time referred to</i>
T_{sit}	:	<i>Time of the situation</i>
WC	:	Waktu Cerita. Pada Prinsipnya sama dengan Waktu Situasi (WS)
WP	:	Waktu Penceritaan
W_{nol}	:	Waktu nol (pusat deiktis)
WO_1	:	Waktu Orientasi dasar
WS	:	Waktu Situasi
WSP	:	Waktu Situasi Penuh
WT	:	Waktu Yang ditetapkan
=	:	Simultan dengan
<	:	(1) Anterior terhadap (2) lebih cepat daripada
>	:	(1) Posterior terhadap (2) lebih lama daripada
\leq	:	Sebelum atau membentang sampai dengan
\geq	:	Sesudah atau membentang mulai dari
\sqsubset	:	Secara temporal tercakup dalam

[]	:	Mengapit ciri semantis.
' ,	:	Mengapit makna atau situasi,
“ ”	:	Dalam contoh, tuturan dalam <i>Teks_T</i>
Huruf kapital	:	Contoh klausa sebagai abstraksi dari tuturan.
Tulisan miring dalam contoh	:	Manifes dari segmen tekstual yang berupa tuturan.
Tulisan miring dalam <i>Teks</i>	:	Untuk menulis istilah asing.
Tulisan tegak dalam contoh	:	Manifes dari tuturan yang bukan segmen tekstual.
Nomor dalam contoh	:	Angka pertama menunjukkan nomor bab, angka selanjutnya setelah titik menunjukkan nomor urut contoh dalam bab tersebut.
Nomor dalam bagan	:	Angka pertama menunjukkan nomor bab, angka selanjutnya setelah titik menunjukkan nomor urut bagan dalam bab tersebut.
Nomor dalam tabel	:	Angka pertama menunjukkan nomor bab, angka selanjutnya setelah titik menunjukkan nomor urut tabel dalam bab tersebut.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Temporalitas Menurut Huddleston dan Pullum (2002).....	25
Tabel 2.2	Fungsi Kala dalam Membedakan Penceritaan Murni dan PBTL	36
Tabel 3.1	Penggolongan Tipe Situasi	45
Tabel 3.2	Konsep dan Istilah dalam Kajian Kekalaan.....	50
Tabel 3.3	Makna Semantis Kala dalam Bahasa Inggris.....	54
Tabel 4.1	Eksplikatur Dasar dari Penggunaan Pemarkah Temporal dalam <i>Teks_T</i>	76
Tabel 4.2	Eksplikatur Interaksional yang Diungkapkan oleh Pemarkah Temporal dalam <i>Teks_T</i>	80
Tabel 4.3	Eksplikatur Dasar Pemarkah Temporal dalam <i>Teks_N</i>	82
Tabel 4.4	Makna Dasar Penggunaan Kala dalam Modus Komunikasi Fiktif	85
Tabel 4.5	Eksplikatur Interaksional yang Diungkapkan oleh Pemarkah Temporal dalam <i>Teks_N</i>	89
Tabel 4.6	Penggunaan Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Implikatur ‘Ada tidaknya Perubahan Peri Keadaan’.....	91
Tabel 4.7	Penggunaan Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Implikatur ‘Pengungkapan Peristiwa Apa Adanya’	97
Tabel 4.8	Penggunaan Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Implikatur ‘Durasi Peristiwa lebih Panjang daripada Durasi Penceritaan’.....	99
Tabel 4.9	Penggunaan Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Implikatur ‘Durasi Peristiwa lebih Pendek daripada Durasi Penceritaan’.....	101

Tabel 4.10	Penggunaan Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Implikatur ‘Penghentian Gerakan Peristiwa’	103
Tabel 5.1	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Urutan Penceritaan Ikonis.....	118
Tabel 5.2	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Urutan Penceritaan Analepsis.....	123
Tabel 5.3	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Urutan Penceritaan Prolepsis.....	125
Tabel 5.4	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Adegan.....	128
Tabel 5.5	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Penceritaan Ringkasan.....	130
Tabel 5.6	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Penceritaan Bentangan.....	133
Tabel 5.7	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Penceritaan Lesapan.....	135
Tabel 5.8	Fungsi Pemarkah Temporal dalam Mengungkapkan Penceritaan yang Berbentuk Jeda.....	136
Tabel 5.9	Fungsi Pemarkah Waktu Kebahasaan dalam Mengungkapkan Kekerapan Penceritaan.....	142
Tabel 5.10	Fungsi Kala dalam Mengungkapkan Bentuk Penceritaan	160